

ABSTRAK

PROFIL PERESEPAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DI APOTEK WILAYAH SURABAYA BARAT

Nur Sa'idatul Fitriyah

Menurut laporan World Health Organization pada tahun 2016 Indonesia merupakan negara dengan kasus Tuberkulosis (TB) terbesar kedua setelah India yaitu sebanyak 1020 juta penderita (WHO, 2017). Penderita TB tahun 2015 di Surabaya adalah 4.739 penderita dengan 2.303 (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil persepan obat anti tuberkulosis (OAT) di apotek wilayah Surabaya Barat. Penelitian ini bersifat retrospektif selama bulan Januari-Desember 2017. Data diperoleh berupa profil persepan OAT terkait dengan OAT tunggal, OAT kombinasi, OAT-KDT, OAT paket kombipak, obat lain yang diresepkan bersama OAT, dokter penulis resep OAT serta data demografi pasien yang meliputi jenis kelamin dan usia. Total resep yang didapatkan berjumlah 28409 resep dengan persentase persepan OAT yaitu sebesar 0,4%.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepan OAT kombinasi (92,0%), OAT tunggal (1,8%) dan OAT-FDC (6,2%). OAT tunggal yang diresepkan adalah isoniazid (0,9%) dan etambutol (0,9%). OAT-FDC yang diresepkan adalah kombinasi Rifastar dan Levofloksasin (3,5%) sedangkan OAT kombinasi adalah bacbutinh forte dan rifampisin (32,7%). Persepan OAT tahap intensif (21,2%), tahap lanjutan (70,8%) dan OAT lini kedua (6,2%). Obat lain yang diresepkan bersama OAT adalah golongan vitamin yaitu pehaval (47,8%). Persepan OAT yang ditulis Dokter Umum adalah 71,7%. Pasien tuberkulosis yang berjenis kelamin perempuan (56,6%) dan laki-laki (43,4%). TB paling banyak terjadi pada kategori usia dewasa (92,9%).

Pada penelitian ini dapat diketahui terdapat 0,4% persepan OAT yang ditulis oleh dokter praktik mandiri perlu dilakukan secara berkala mengingat angka penularan TB yang cukup tinggi.

Kata kunci : obat anti tuberkulosis (OAT), profil persepan, Surabaya Barat.